

**STUDI ETNOBOTANI RITUAL ADAT ISTIADAT SUKU  
SEMENDE DALAM WILAYAH KECAMATAN SEMENDE  
DARAT ULU KABUPATEN MUARA ENIM DAN  
SUMBANGANNYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Widia Putri Utami**

**NIM : 06091282025024**

**Program Studi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2024**

**STUDI ETNOBOTANI RITUAL ADAT ISTIADAT SUKU  
SEMENDE DALAM WILAYAH KECAMATAN SEMENDE  
DARAT ULU KABUPATEN MUARA ENIM DAN  
SUMBANGANNYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI SMA**

**SKRIPSI**

Oleh

**Widia Putri Utami**

**NIM: 06091282025024**

**Program Studi Pendidikan Biologi**

**Mengesahkan:**

Koordinator Program Studi,



**Dr. Masagus Mhd. Tibrani, S.Pd., M.Si.**  
NIP 197904132003121001

Dosen Pembimbing,



**Dr. Ermayanti, M.Si**  
NIP 197608032003122001

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan MIPA,**



**Dr. Ketang Wiyono, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 197905222005011005

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widia Putri Utami

NIM : 06091282025024

Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Studi Etnobotani Ritual Adat Istiadat Suku Semende Dalam Wilayah Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim dan Sumbangannya Pada Pembelajaran Biologi SMA” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Widia Putri Utami

NIM 06091282025024

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan karunianya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam tidak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Allaihi Wassalam, semoga kita bisa mendapatkan syafaatnya, Aamiin. Skripsi dengan judul “Studi Etnobotani Ritual Adat Istiadat Suku Semende Dalam Wilayah Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim dan Sumbangannya pada Pembelajaran Biologi” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Dr. Hartono, M.A., selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Ketang Wiyono, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan MIPA, dan Dr. Mgs. M. Tibrani, S.Pd., M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi.
2. Terima kasih kepada kedua orang tua, bapak Ramzal Effendy dan Ibu Iliah yang telah memberikan dukungan, cinta, doa dan kasih sayang yang tidak pernah putus serta selalu menjadi motivasi utama penulis dalam setiap langkah hingga terselesainya skripsi ini.
3. Terima kasih kepada adikku tersayang Rhofi Setiawan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini. Semoga sukses dan selalu dilancarkan dalam setiap langkah kebaikan.
4. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Ermayanti, M.Si sebagai dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi atas segala waktu dan bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.
5. Terima kasih kepada Drs. Kodri Madang, M.Si., Ph.D selaku penguji yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini.
6. Terima kasih untuk semua Dosen FKIP Biologi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa.
7. Terima kasih kepada staff administrasi yang sudah memudahkan urusan administrasi selama perkuliahan.

8. Terima kasih kepada Maharani (Agronomi Unsri) yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu proses pengambilan data penelitian skripsi ini, Semoga sukses selalu, Aamiin.
9. Terima kasih kepada Maharani, Resma, Lecya, dan Ersya sebagai teman satu perjuangan yang selalu mendukung dan memberikan semangat proses dari awal penyusunan skripsi ini sampai selesai.
10. Terima kasih kepada Ayu, Binar, Ashara, Reski, Rani, dan Etri Sebagai teman satu kost yang selalu membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Sriwijaya.
11. Terima kasih kepada Elsi dan Asvita yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis walaupun sedang menempuh Pendidikan di tempat yang berbeda.
12. Terima kasih kepada Kristin, Aini, Rauli, dan Anita yang selalu mendukung dan memberikan semangat satu sama lain dari awal kenal (KKN 98) sampai sekarang.
13. Terima kasih kepada teman-teman satu angkatan (Pendidikan Biologi'20) yang telah menjadi teman satu perjuangan dari awal menjadi mahasiswa Unsri.
14. Terakhir, kepada diri saya sendiri yaitu Widia Putri Utami, terima kasih sudah berjuang sampai sejauh ini, terima kasih selalu berusaha menjadi yang terbaik walaupun terkadang apa yang diharapkan belum sesuai dengan keinginan, terima kasih sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Berbangga dan berbahagialah atas pencapaian ini, apapun kekurangan dan kelebihanmu, mari belajar untuk lebih banyak bersyukur.

Indralaya, Maret 2024  
Yang Membuat Pernyataan

Widia Putri Utami  
NIM 06091282025024

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
<b>Bab II Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>7</b>
2.1 Pengertian Etnobotani .....	7
2.2 Suku Semende dan Pengertian .....	9
2.3 Tinjauan Adat Istiadat Suku Semende .....	10
2.4 Ritual Adat Kelahiran Suku Semende .....	11
2.5 Ritual Adat Perkawinan Suku Semende .....	12
2.6 Ritual Adat Kematian Suku Semende .....	15
2.7 Penelitian Terdahulu .....	17
2.8 Sumbangan Untuk Pembelajaran Biologi .....	<b>19</b>
<b>Bab III Metode Penelitian</b> .....	<b>21</b>
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	21
3.2 Metode Penelitian .....	21
3.3 Prosedur Penelitian.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.5 Teknik Analisis Data .....	24
3.6 Validasi <i>Booklet</i> .....	25
<b>Bab IV Hasil dan Pembahasan</b> .....	<b>27</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	27
4.1.1 Deskripsi Area Penelitian .....	27
4.1.2 Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat istiadat (Kelahiran, Perkawinan, dan Kematian Suku Semende .....	29
4.1.3 Deskripsi Tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat istiadat (kelahiran, perkawinan, dan kematian) Suku Semende .....	35
4.1.4 Bagian Tumbuhan Yang digunakan dalam ritual adat istiadat (kelahiran, perkawinan, dan kematian) Suku Semende .....	58
4.1.5 Deskripsi Bagian Tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat	

(kelahiran, perkawinan, dan kematian) istiadat Suku Semende .....	62
4.1.4.1 Ritual Adat Kelahiran .....	62
4.1.4.2 Ritual Adat Perkawinan .....	67
4.1.4.3 Ritual Adat Kematian .....	78
4.1.5 Indeks Nilai Penting Tumbuhan yang digunakan pada ritual adat kelahiran, perkawinan, dan kematian Suku Semende .....	83
4.2 Pembahasan .....	89
<b>Bab V Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>97</b>
5.1 Kesimpulan .....	97
5.2 Saran .....	97
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>98</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>101</b>

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Kriteria Kevalidan dari CVR dan CVI .....	26
Tabel 4.1 Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat istiadat kelahiran Suku Semende .....	30
Tabel 4.2 Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat istiadat kelahiran Suku Semende .....	32
Tabel 4.3 Jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat istiadat kematian Suku Semende .....	34
Tabel 4.4 Bagian tumbuhan yang digunakan pada adat kelahiran Suku Semende .....	58
Tabel 4.5 Bagian tumbuhan yang digunakan pada adat perkawinan Suku Semende .....	59
Tabel 4.6 Bagian tumbuhan yang digunakan pada adat kematian Suku Semende .....	62
Tabel 4.7 Nilai manfaat jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual adat kelahiran Suku Semende .....	85
Tabel 4.8 Nilai manfaat jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual adat perkawinan Suku Semende .....	87
Tabel 4.9 Nilai manfaat jenis tumbuhan yang digunakan pada ritual adat kematian Suku Semende .....	88



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Semende Darat Ulu .....	27
Gambar 4.2 Lambang Adat Tunggu Tubang Semende .....	28
Gambar 4.3 <i>Allium fistulosum</i> L. ....	35
Gambar 4.4 <i>Alpinia galagal</i> L. ....	36
Gambar 4.5 <i>Arenga pinnata</i> .....	37
Gambar 4.6 <i>Artocarpus Heterophyllus</i> L. ....	37
Gambar 4.7 <i>Bambusa vulgaris</i> .....	38
Gambar 4.8 <i>Calamus</i> sp .....	39
Gambar 4.9 <i>Capsicum annuum</i> L. ....	39
Gambar 4.10 <i>Cimbopogon nardus</i> L. ....	40
Gambar 4.11 <i>Citrus x aurantifolia</i> .....	41
Gambar 4.12 <i>Cocos nucifera</i> L .....	41
Gambar 4.13 <i>Coleus amboinicus</i> .....	42
Gambar 4.14 <i>Cucurbita Moschata Duchesne</i> .....	43
Gambar 4.15 <i>Curcuma longa</i> L .....	44
Gambar 4.16 <i>Eleiodoxa conferta</i> .....	44
Gambar 4.17 <i>Lepironia articulata</i> .....	46
Gambar 4.18 <i>Musa paradisiaca</i> .....	46
Gambar 4.19 <i>Nicotiana tabacum</i> L. ....	47
Gambar 4.20 <i>Nypa fruticans</i> Wurm .....	47
Gambar 4.21 <i>Oryza sativa</i> L. ....	48
Gambar 4.22 <i>Oryza sativa</i> var. <i>glutinosa</i> .....	49
Gambar 4.23 <i>Pandanus amaryllifolius</i> .....	50
Gambar 4.24 <i>Phaseolus vulgaris</i> L. ....	50
Gambar 4.25 <i>Piper betle</i> L. ....	51
Gambar 4.26 <i>Quercus robur</i> .....	52
Gambar 4.27 <i>Rosa hybrida</i> .....	52
Gambar 4.28 <i>Saccharum officinarum</i> L. ....	53
Gambar 4.29 <i>Sauropus androgynus</i> .....	54
Gambar 4.30 <i>Solanum lycopersicum</i> .....	54
Gambar 4.31 <i>Spinacia oleracea</i> L. ....	55
Gambar 4.32 <i>Syzygium polyanthum</i> .....	56
Gambar 4.33 <i>Uncaria gambir</i> .....	56
Gambar 4.34 <i>Zingiber officinale</i> R .....	57
Gambar 4.35 Bebawean.....	65
Gambar 4.36 Prosesi Ngindun .....	66
Gambar 4.37 Prosesi pemotongan rambut bayi .....	66
Gambar 4.38 Pandan dan bunga mawar dalam prosesi <i>ngindun</i> .....	67
Gambar 4.39 Prosesi Naikkah rasan .....	68
Gambar 4.40 Prosesi Ngetas malam .....	68
Gambar 4.41 Prosesi Merbie .....	69
Gambar 4.42 Persiapan dan Penyembelihan Hewan parbie .....	70

Gambar 4.43 Proseesi Akad Nikah.....	71
Gambar 4.44 Tuku Rokok .....	73
Gambar 4.45 Tuku Tangkup .....	73
Gambar 4.46 Nampunkah Kule Agung .....	74
Gambar 4.47 Ngantat Bunting Tandang .....	75
Gambar 4.48 Beberapa isi Ambinan Tinggi .....	76
Gambar 4.49 Ngantat Bunting Balek Tandang .....	78
Gambar 4.50 Bantuan Puntumg Serikat .....	78
Gambar 4.51 Nduh Puluh .....	80
Gambar 4.52 Proses Penyembelihan kerbau pada acara ziarah puyang.....	81
Gambar 4.53 Mengarak ahli rumah pada acara ziarah puyang .....	81
Gambar 4.54 Keluarga dan keluarga berkumpul pada acara ziarah puyang .....	82
Gambar 4.55 Sambutan ahli rumah ( <i>meraje</i> ) pada acara ziarah puyang.....	82
Gambar 4.56 Makan bersama pada acara ziarah puyang.....	83
Gambar 4.57 Presentase jenis tumbuhan yang digunakan dari masing- masing suku yang digunakan pada ritual adat istiadat Suku Semende (Kelahiran, perkawinan, dan kelahiran) .....	89
Gambar 4.58 Presentase bagian tumbuhan yang digunakan.....	92

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Wawancara .....	102
2. Format <i>Booklet</i> .....	105
3. Instrumen Validasi <i>Booklet</i> .....	106
4. Hasil Analisis Validasi <i>Booklet</i> .....	110
5. Profil Informan yang diwawancara .....	112
6. Pelaksanaan Penelitian .....	113
7. Usul Judul Penelitian .....	116
8. Surat Izin Penelitian .....	117
9. SK Pembimbing Skripsi .....	118
10. Surat Tugas Validator <i>Booklet</i> .....	119
11. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	120
12. Keterangan Bebas Pustaka (Perpusatakaan) .....	121
13. Keterangan Bebas Pustaka (Ruang baca) .....	122
14. Keterangan Bebas Peminjaman Alat Laboratorium .....	123
15. Bukti Cek Plagiasi .....	124
16. Surat Keterangan Pengecekan Similarity .....	125
17. Kartu Bimbingan Skripsi .....	126
18. Daftar Istilah .....	128

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam ritual adat istiadat Suku Semende dalam wilayah Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 32 jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat istiadat Suku Semende (kelahiran, perkawinan, dan kematian). Tumbuhan yang digunakan pada adat kelahiran sebanyak 11 jenis tumbuhan yang dikelompokkan kedalam 9 suku dan 8 bangsa. Tumbuhan yang digunakan pada adat perkawinan sebanyak 25 jenis tumbuhan yang dikelompokkan kedalam 12 suku dan 19 bangsa. Tumbuhan yang digunakan pada adat kematian sebanyak 5 jenis tumbuhan yang dikelompokkan kedalam 4 suku dan 4 bangsa. Jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah kelompok *Arecaceae* sebanyak 5 jenis tumbuhan yaitu *Cocos nucifera* L. (niuw), *Calamus sp* (uwi), *Nypa fruticans* (nipah), *Eleiodoxa conferta* (Bebasan), dan *Arenga pinnata* (enau). Cara pemanfaatan tumbuhan dalam ritual adat istiadat Kelahiran, perkawinan, dan kematian Suku Semende adalah dihaluskan, dipotong, dianyam, dimasak, dimakan, dibakar, dan beberapa tumbuhan digunakan langsung secara utuh. Data hasil penelitian ini disusun dalam bentuk *booklet* dan dijadikan sebagai sumber informasi bagi siswa kelas kelas X SMA pada materi keanekaragaman hayati.

Kata kunci: *Etnobotani, Suku Semende, Ritual Adat Istiadat (Kelahiran, Perkawinan, dan Kematian)*

### **ABSTRACT**

Ethnobotanical research aims to determine the types of plants used in the traditional rituals of the Semende Tribe in Semende Darat Ulu District, Muara Enim Regency. This research uses a descriptive method. Data collection was carried out by means of observation, interviews and documentation. The results of the research show that there are 32 types of plants used in the Semende Tribe's traditional rituals (birth, marriage and death). The plants used in birth customs are 11 types of plants grouped into 9 tribes and 8 nations. The plants used in wedding customs are 25 types of plants grouped into 12 tribes and 19 nations. The plants used in death customs are 5 types of plants grouped into 4 tribes and 4 nations. The most widely used plant types are the Arecaceae group with 5 types of plants, namely *Cocos nucifera* L. (niuw), *Calamus* sp (uwi), *Nypa fruticans* (nipah), *Eleiodoxa conferta* (Bebasan), and *Arenga pinnata* (enau). The way plants are used in the traditional birth, marriage and death rituals of the Semende tribe is to mash them, cut them, weave them, cook them, eat them, burn them, and some plants are used directly whole. The data from this research were compiled in booklet form and used as a source of information for class X high school students on biodiversity material.

**Key words:** *Ethnobotany, Semende Tribe, Traditional Rituals (Birth, Marriage, and Death)*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keberagaman budaya, karena negara Indonesia terdiri dari banyak suku yang berbeda-beda dan terdapat perbedaan adat istiadat serta banyak hal yang berbeda-beda yang menjadikan negara Indonesia kaya akan sumber daya keanekaragaman (Yulianti, 2021). Indonesia memiliki sekitar 555 suku bangsa yang tersebar di kepulauan nusantara. Keberadaan suku yang berbeda-beda menimbulkan interaksi yang berbeda-beda dengan lingkungannya sehingga menjadikan segala sesuatunya unik dan menarik (Rosyandi, 2022). Keunikan suatu kebudayaan dalam interaksi dengan lingkungannya dapat dilihat dari beberapa hal seperti sikap, nilai, norma, dan aturan khas yang berlaku di masyarakat setempat. Pandangan ini menyebabkan terbentuknya kebiasaan turun temurun yang berbeda pada setiap daerah sehingga terdapat ciri khas yang bisa membedakan antar suku, yang nantinya akan saling berkaitan dalam penanganannya terhadap lingkungan. Pola tingkah laku tersebut akan menimbulkan berbagai kebiasaan dan tradisi yang akan diwariskan secara turun temurun dan akan menjadi ciri khas suatu suku serta membentuk adat istiadat. Semende merupakan salah satu suku yang ada di Sumatera Selatan. Suku Semende adalah salah satu suku yang masih mempunyai banyak adat istiadat dan masih dilaksanakan sampai sekarang (Arifin et al., 2020).

Suku Semende merupakan suku yang berasal dari Besemah Lebar dan Besemah Besak di wilayah Sumatera bagian selatan. Dialek E (pepet) merupakan penyebutan Semende yang benar, tetapi banyak orang yang belum tahu terutama orang di luar Sumatera Selatan seperti Jakarta, Lampung, Bandung, Jawa biasa menyebutnya Semendo (Rosyandi, 2022). Secara bahasa, istilah "semende" memiliki dua makna. Yang pertama, "semende" merujuk kepada akad nikah atau pernikahan, di mana istilah "semende" sendiri sering disebut sebagai tunak atau ngambik bagian. Yang kedua, kata "semende" berasal dari gabungan kata "Se, Mah, Nde". "Se" memiliki arti satu atau kesatuan, "Mah" berarti milik, kepunyaan, atau

hak, jadi makna *semende* adalah kesatuan milik bersama. Adapun secara istilah, kata Semende juga mempunyai tiga pengertian, yaitu: pertama, Semende sama dengan akad nikah. Kedua, istilah "Semende" merupakan hasil kombinasi antara kata "*Same*" dan "*Nde*", yang mengandung makna kesamaan kepemilikan atau kesamaan kedudukan. Ketiga, istilah "Semende" juga merupakan hasil gabungan dari kata "*Se, Mah, Nde*" yang berarti rumah bersama atau milik bersama. Konsep "Semende" mengajarkan pentingnya setiap individu merasa terikat dengan rumah keluarga, dan bahwa rumah keluarga tersebut harus terikat dalam satu kesatuan dengan rumah induk yang dalam tradisi Semende disebut sebagai rumah *Tunggu Tubang* (Rahmawati, 2020).

Tunggu Tubang merupakan adat istiadat yang menempatkan kedudukan perempuan pada derajat yang tinggi ketika sudah menikah, anak perempuan diberikan tanggung jawab oleh orang tuanya untuk mengurus harta warisan, selain itu perempuan Semende juga memiliki tanggung jawab untuk dapat menjaga hubungan dengan *apit jurai* (keluarga besar) (Herlina, 2021). Selain itu terdapat tradisi perkawinan yang diawali dengan *Ngunuskah rasan* yaitu kedatangan pihak laki-laki dan kedua orang tua kerumah perempuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan menikahi putri mereka. Tahap selanjutnya menentukan tanggal perkawinan (*Ngetas malam*), setelah itu rangkaian acara inti mulai dari akad nikah dan resepsi dilakukan sesuai dengan adat yang berlaku di Suku Semende. Selain itu tradisi lainnya adalah upacara kelahiran yang disebut dengan *ngindun* yaitu ungkapan rasa syukur atas kelahiran anak. Pada adat kematian terdapat tradisi *ngantat puntung serikat* yang telah dilaksanakan dari dahulu. Selain itu juga terdapat tradisi *ziarah puyang* yang menjadi tradisi mengenang puyang tertua untuk menjaga tali persaudaraan *sepuyang* (satu keturunan) tetap terjaga. Pada setiap tradisi tersebut banyak digunakan tumbuhan untuk menyempurnakan berbagai rangkaian acara yang dilakukan. Penggunaan berbagai tumbuhan dalam adat istiadat ini dikaji dalam ilmu biologi yaitu etnobotani.

Etnobotani adalah disiplin ilmu tumbuhan yang mempelajari pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sehari-hari oleh masyarakat. Kajian etnobotani tidak hanya berupa data taksonomi tumbuhan tetapi juga pengetahuan botani

daerah, berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi yang mempelajari hubungan antara manusia dan hewan, tumbuhan, serta pemanfaatannya untuk tujuan budaya dan konservasi sumber daya alam (Rahimah et al., 2018). Tanaman-tanaman yang ada biasa dimanfaatkan masyarakat dalam ritual adat hingga saat ini (Alianto Ndula et al., 2022). Kajian etnobotani menekankan pada hubungan antara budaya masyarakat dengan sumber daya tumbuhan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional yang telah memanfaatkan berbagai macam tumbuhan untuk menunjang kehidupan seperti, pangan-obat-obatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan lain-lain (Suryadharma, 2008). Adanya dokumentasi mengenai kearifan lokal masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya tumbuhan akan sangat membantu menjaga kelestarian keanekaragaman hayati yang ada di suatu daerah (Setiawan & Qiptiyah, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlina Ramdianti, Hexa Apriliana Hidayah, dan Yuyu Widiawati (2013) dengan judul Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Kampung Pulo di Kabupaten Garut menunjukkan sebanyak 93 spesies tumbuhan yang termasuk ke dalam 42 familia yang dimanfaatkan oleh masyarakat adat Kampung Pulo. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hikmah pada tahun 2020 berjudul pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan bangunan, kerajinan, dan peralatan rumah tangga oleh suku pegagan di kabupaten Ogan Ilir menemukan bahwa 29 jenis tumbuhan digunakan sebagai bahan bangunan, seni, dan peralatan rumah tangga, menghasilkan 100 produk yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Heru Setiawan dan Maryatul Qiptiyah (2014) dengan Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Suku Moronene di Taman Nasional Rawa Aopa Watumoha menunjukkan bahwa masyarakat adat Moronene menggunakan tumbuhan untuk kebutuhan pangan, obat, dan adat istiadat, terdapat 124 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat dengan 68 jenis untuk sumber pangan, 65 jenis untuk obat, dan 10 jenis untuk kepentingan adat. Namun data menunjukkan bahwa belum ada kajian tentang jenis tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat



istiadat oleh Suku Semende Dalam Wilayah Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Najrun melalui komunikasi personal selaku ketua lembaga adat Desa Cahaya Alam mengatakan bahwa adat istiadat Suku Semende merupakan adat yang harus dilestarikan dan pada saat ini belum ada penelitian yang dilakukan di daerah kecamatan Semende Darat Ulu terutama mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan pada ritual adat istiadat Suku Semende. Selain itu, efek modernisasi dan globalisasi menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai ritual adat istiadat Suku Semende terutama pada golongan anak muda baik pada wilayah Suku Semende itu sendiri atau orang-orang diluar wilayah Semende.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas perlu dilakukan penelitian untuk menjaga agar adat-istiadat yang ada pada suku Semende tetap dapat dilestarikan dan dapat mengetahui makna serta jenis tumbuhan yang dimanfaatkan pada prosesi adat-istiadat tersebut, yaitu berjudul “Studi Etnobotani Ritual Adat Istiadat Suku Semende Dalam Wilayah Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim dan Sumbangannya Pada Pembelajaran Biologi SMA”. Tumbuhan yang didapatkan pada penelitian ini akan memberikan informasi ilmiah dan diharapkan dapat terus dilestarikan di kecamatan Semende Darat Ulu. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengayaan pada mata pelajaran biologi kelas X SMA KD 3.2 tentang keanekaragaman hayati.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Jenis tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan pada prosesi ritual adat istiadat kelahiran, perkawinan, dan kematian suku Semende Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan dalam ritual adat istiadat kelahiran, perkawinan, dan kematian Suku Semende Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim?

3. Bagaimanakah cara pemanfaatan tumbuhan dalam ritual adat istiadat kelahiran, perkawinan, dan kematian Suku Semende, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui jenis tumbuhan yang dimanfaatkan pada prosesi ritual adat istiadat Kelahiran, perkawinan, dan kematian, Suku Semende Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.
2. Mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat istiadat kelahiran, perkawinan, dan kematian Suku Semende Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim
3. Mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan pada ritual adat istiadat kelahiran, perkawinan, dan kematian Suku Semende, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai keanekaragaman hayati.

#### **2. Bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru biologi untuk memilih kegiatan dalam proses belajar mengajar.

#### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Pemanfaatan Tumbuhan Pada Ritual adat istiadat suku Semende, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim.

#### **4. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi secara ilmiah dalam melakukan proses upacara adat istiadat suku Semende, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti membatasi penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim.
2. Ritual adat istiadat yang diteliti dalam wilayah kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim adalah adat kelahiran, perkawinan, dan kematian.
3. Jenis dan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dalam prosesi ritual adat kelahiran, perkawinan, dan kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Semende, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim.
4. Cara pemanfaatan tumbuhan dalam ritual adat kelahiran, perkawinan, dan kematian yang dilakukan oleh masyarakat suku Semende, Kecamatan Semende Darat Ulu, Kabupaten Muara Enim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alianto Ndula, A., Michael, L., Kaho, R., & Seran, W. (2022). Kajian etnobotani hutan oleh masyarakat sekitar kawasan hutan lindung Mbeliling Desa Wae Lolos Kecamatan Sano nggoang, Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Wana Lestari*, 04(01): 053-064
- Arifin, Z., Delfi, M., & Pujiraharjo, S. (2020). Harte dan tungguan: redefinisi adat tunggu tubang pada komunitas Semende Migran. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(2). <https://doi.org/10.14203/jmb.v22i2.887>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahlianah, I., Arwinsyah, & Sari, K. J. (2021). Kajian etnobotani masyarakat desa Manggaraya kecamatan Tanjung Lago kabupaten Banyuasin. *Jurnal Klorofi*, 2, 117–121.
- Fransiska, Z., Arianto, W., & Anwar, G. (2022). Kajian etnobotani tumbuhan obat masyarakat desa Tamiai kecamatan Batang Merangin kabupaten Kerinci provinsi Jambi. *Journal of Global Forest and Environmental Science*, 2(E-ISSN), 2809–9346.
- Hanurawan, Fattah. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Herlina, H. A. (2021). Peran kepemimpinan meraje dalam sistem adat Semende persepektif Fiqh Siyasah (Study pada Masyarakat adat Desa Pagar Agung kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Muara Enim). [Skripsi]. Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hikmah. (2020). Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan bangunan, kerajinan dan peralatan rumah tangga oleh suku pegagan di kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan dan sumbangannya untuk pembelajaran biologi SMA. [Skripsi]. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas sriwijaya. Repository.unsri* (diakses pada tanggal 25 Desember 2023).
- Hisa, L., Mahuze, A., & Arka, W. (2017). Dokumentasi etnobotani-linguistik tumbuhan sagu: laporan awal dari etnis marori di taman nasional wasur merauke. *Linguistik Indonesia*, 35(2), 187–200. <http://www.massi.id/index.php/organization>.
- Hutasuhut, M. A., & Rasyidah. (2020). Inventarisasi jenis-jenis Arecaceae di kawasan hutan T Taman Nasional Gunung Leuser Desa Telagah Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *KLOROFIL: Jurnal Ilmu Biologi Dan Terapan*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.30821/kfl:jibt.v2i2.7823>
- Lawshe, C.H. 1975. A Quantitative Approach to Content Validity. *Personel Psychology*. 28 (4) : 563-575.

- Novita, K., Bare, Y., & S, M. (2022). Pengembangan LKPD materi keanekaragaman hayati berbasis model *problem-based learning* kelas X SMA. *Jurnal Biogenerasi*, 7(2). <https://e-journal.my.id/biogenerasi>
- Putra, N. (2022). Falsafah tunggu tubang dalam sistem pewarisan masyarakat adat semendo lembak dikabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(1).
- Putri, Tri Febrianti. (2022). Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pembuatan kerajinan dan peralatan rumah tangga oleh suku penesak di kecamatan tanjung batu kabupaten Ogan Ilir dan sumbangannya pada Pembelajaran Biologi SMA. Universitas Sriwijaya. <http://repository.unsri.ac.id> (diakses tanggal 15 februari 2024).
- Rahmawati, A. (2023). Pesan dakwah dalam tradisi adat semende di pekon padang tambak kecamatan way tenong kabupaten lampung barat. 31–41.
- Rahmawati, A. (2020). Kadar mahar perkawinan terhadap anak tunggu tubang di kecamatan Semende Darat Kabupaten Muara Enim ditinjau dari mazhab syafi'i dan mazhab hanafi (Issue July).
- Rahimah, Hasanudin, & Djufri. (2018). Kajian etnobotani upacara adat suku aceh di provinsi Aceh. *Jurnal Biotik*, 6(2337–9812), 53–586.
- Rahmayumita, R., & Hidayati, N. (2023). Kurikulum merdeka: tantangan dan implementasinya pada pembelajaran biologi. *Biology and Education Journal* (Vol. 3, Issue 1).
- Ramdianti, N., Hidayah, H. A., & Widiawati, Y. (2013). Kajian etnobotani masyarakat adat kampung Pulo di kabupaten Garut. *Fakultas Biologi Universitas Soedirman Porwokerto*.
- Ristianingrum, R. (2021). Dakwah kultural tradisi ngindun dalam prosesi aqiqah pada Suku Semende di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. [Skripsi]. *Fakultas Dakwan dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Rosyandi, M. A. (2022). Studi etnobotani ritual adat perkawinan suku semende kelurahan gedung meneng kecamatan Rajabasa kota Bandar Lampung. [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Royyani, F. R., & Efendy, O. (2015). Kajian etnobotani masyarakat dayak di desa Tau Lumbis, kabupaten Nunukan, provinsi kalimantan Utara, Indonesia.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suyaningsih, S., Usman, & Lestari, L. D. (2022). *Analisis kegiatan P5 di SMA Negeri 4 kota Tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada*

*kurikulum merdeka. Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 185–1  
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>

- Setiawan, H., & Qiptiyah, M. (2014). *Kajian etnobotani masyarakat adat suku moronen di taman nasional rawa aopa watumohai*.
- Susanto, H. (2022). *Kajian etnobotani pemanfaatan tumbuhan dalam upacara perkawinan adat Jawa Timur desa Sumber Agung kecamatan Belitang Jaya*.
- Tiawati, Y. (2019). Hak dan kewajiban meraje dan tunggu tubang pada suku semende di kelurahan Surabaya kecamatan kedaton bandar lampung. In *Repository Unila*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Velinda, A., & Kosasih, A. (2017). Tunggu tubang dalam pembagian harta warisan pada msyarakat Suku Semende. In *SOSIETAS* (Vol. 7, Issue 2).
- Viera, A. J., & Garret, J. (2005). Understanding interobserver agreement: the kappa statistic. *Jurnal Family Medicine*.
- Yulianti, R. E. (2021). Studi etnobotani pemanfaatan tumbuhan pada ritual adat istiadat masyarakat suku Bali di desa Bali Agung kecamatan Palas kabupaten Lampung Selatan.
- Zarni, W., Afida, M. N., Mufadhal, & Mulyadi. (2022). Pemanfaatan tumbuhan suku Poaceae di taman hutan raya. *Prosiding Seminar Nasional Biotik 2022*, 1(1), 244–249.